

ANALYSIS OF THE ENVIRONMENT EDUCATION PROGRAM ENTREPRENEURS SKIN BEAUTY TRAINING IN SANGGAR LEARNING ACTIVITIES (SKB) KOTA PEKANBARU

Anita 1), Drs. Wilson, M.Sc. 2), Dra. Widiastuti, M.Pd 3)

Anitasitumorang97@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, Widiastuti14@gmail.com,
Phone Number: 085275274676

*Study Program In The Field Of Community Education
With A Major Subject In Educational Sciences
Faculty Of Teacher Education And Training
Riau University*

Abstrack: *The purpose of this study is to describe the results of the analysis of entrepreneurial skills training programs on skin beauty training in the Learning Learning Studio (SKB) of Pekanbaru City, which covers the objectives of the program, students, educators, curriculum, facilities for learning and evaluation. This study used a descriptive method with a qualitative approach aimed at knowing the analysis of educational training programs for entrepreneurial skills on skin training. This study consisted of one variable, namely the educational skills education program with 6 indicators, 18 sub-indicators. The subjects of this study were 7 people consisting of 2 key informants, 4 control persons and 1 observer-informant. Techniques used for data collection were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, display data and data verification. The results of this study indicate that the entrepreneurship skills training program organized by the Pekanbaru City Learning Activity Center (SKB) with 6 indicators and 18 sub-indicators there are 3 sub-indicators that are not in compliance with the technical guidelines of the Ministry of Education and Culture, namely 1) sub-indicator time mentor indicators, 3) sub-indicators practice room. In the sub-indicator of the implementation of theoretical and practical training, only 80 hours of lessons can be taken from 150 hours. In the mentoring sub-indicator, only one month is performed from the three-month period. While in the exercise room sub-indicator, the available space does not match the size of the number of students participating in the training, so that learning is not satisfactory. To overcome this incompatibility, managers and members of entrepreneurial skills training programs are expected to have a sense of responsibility in the performance of their duties, so that the program organized by the Pekanbaru City Learning Center for Students (SKB) is implemented and results in accordance with the technical guidelines for educational programs for entrepreneurial skills. The head of the Pekanbaru City Learning Activity Center (SKB) is then hoped that the learning facilities will be equipped to create favorable and comfortable learning conditions.*

Key Words: *Analysis, Program Entrepreneurial Skills Education, Training in Skin Beauty*

ANALISIS PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA PELATIHAN TATA KECANTIKAN KULIT DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA PEKANBARU

Anita 1), Drs. Wilson, M.Si 2), Dra. Widiastuti, M.Pd 3)

Anitasitumorang97@gmail.com, wilsonumarunri@gmail.com, Widiastuti14@gmail.com,
Nomor HP: 085275274676

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis program pendidikan kecakapan wirausaha pelatihan tata kecantikan kulit di Sanggar Belajar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru meliputi tujuan program, peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran dan evaluasi. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui analisis program pendidikan kecakapan wirausaha pelatihan tata kecantikan kulit. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dengan 6 indikator, 18 sub indikator. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang informan inti, 4 orang informan kontrol dan 1 orang informan pengamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data *display* dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan kecakapan wirausaha yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dengan 6 indikator dan 18 sub indikator ada 3 sub indikator yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu 1) sub indikator waktu, 2) sub indikator pendampingan, 3) sub indikator ruang praktek. Pada sub indikator waktu pelaksanaan pembelajaran pelatihan teori dan praktek hanya 80 jam pelajaran yang dapat diselesaikan dari 150 jam. Pada sub indikator pendampingan hanya dilakukan satu bulan saja dari tiga bulan yang ditetapkan. Sedangkan pada sub indikator ruang praktek, ruang yang disediakan tidak sesuai luasnya dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pelatihan sehingga pembelajaran tidak memuaskan. Untuk mengatasi ketidaksesuaian ini Pengelola dan anggota program pendidikan kecakapan wirausaha diharapkan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya agar program yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha. Kemudian kepada pimpinan lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru diharapkan melengkapi sarana prasarana pembelajaran agar terwujud kondisi pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

Kata Kunci: Analisis, Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, Pelatihan Tata
Kecantikan Kulit

PENDAHULUAN

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kecakapan wirausaha. Program-program yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru antara lain Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan Fungsional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Bacaan Masyarakat, Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendidikan Keterampilan Kecakapan Hidup (Life Skill), dan Kewirausahaan Masyarakat. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:5) Pendidikan Kecakapan Wirausaha adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sesuai dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada dimasyarakat.

Program pelatihan yang diselenggarakan yaitu tata kecantikan kulit *treatment facial*. Program ini dilaksanakan agar peserta didik memiliki keterampilan untuk bekal hidupnya baik untuk mencari pekerjaan atau untuk membuka lapangan pekerjaan. Program pelatihan tata kecantikan kulit yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) berjalan selama 2,5 bulan 2 pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa dan Kamis di mulai pukul 09.00 wib-13.00 WIB.

Proses pembelajaran program pelatihan tata kecantikan kulit yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) menggunakan metode ceramah dan praktik, awal pembelajaran memberikan materi kemudian memberikan penjelasan kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan praktik, kemudian instruktur melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Alat-alat yang digunakan dalam pelatihan seperti alat tulis, buku, modul dan alat-alat praktek semuanya disediakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Adapun alat-alat tambahan yang dibawa peserta didik sudah merupakan kesepakatan bersama. Ruang salon yang dimiliki Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kurang memadai mengingat warga belajar program pelatihan tata kecantikan kulit berjumlah 20 orang. Alat-alat untuk tata kecantikan kulit belum tersedia sepenuhnya oleh lembaga sehingga ketika praktik berlangsung warga belajar menunggu giliran menyebabkan tidak efektifnya waktu. Proses pembelajaran dan pelatihan berakhir sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tidak dilaksanakan ujian lokal maupun kompetensi. Setelah selesai pelatihan peserta didik diberikan modal awal berupa alat-alat dan perlengkapan *facial* secara berkelompok.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka peneliti memperoleh beberapa fenomena atau gejala-gejala berikut ini:

1. Waktu yang disediakan untuk pembelajaran pelatihan sangat singkat yaitu 2 hari perminggu dengan asumsi 4 jam per hari sehingga warga belajar tidak maksimal dalam menerima materi dan melakukan praktek.
2. Alat-alat yang digunakan untuk perlengkapan *facial* tidak semua tersedia di salon Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sehingga harus bergiliran dan memakan waktu pembelajaran.
3. Ruang salon yang tidak begitu luas membuat proses pembelajaran tidak efektif.
4. Peserta didik yang mengikuti pelatihan belum memiliki pekerjaan tetap, ada yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, ada yang membuka *online shop*, dan ada yang masih menganggur belum mendapat pekerjaan.
5. Program pendidikan kecakapan wirausaha memberikan dorongan dengan memotivasi dan memberikan modul kewirausahaan untuk menciptakan wirausahaan baru.

6. Instruktur program pendidikan kecakapan wirausaha merupakan instruktur kecantikan baik dilembaga formal maupun nonformal terlampir dengan sertifikat yang dimiliki.
7. Kementrian pendidikan dan kebudayaan Jakarta Pusat dan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru datang meninjau pendidikan kecakapan wirausaha.

Dengan gejala-gejala yang peneliti paparkan terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah dari keseluruhan pelatihan yang sudah ditetapkan dalam program tata kecantikan kulit ini sudah sesuai atau belum, maka perlu dilakukan analisis terhadap program. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian secara ilmiah tentang “analisis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru” kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan hasil dari program pendidikan kecakapan hidup pelatihan tata kecantikan kulit mulai dari tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran dan evaluasi. Dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana hasil analisis program pendidikan kecakapan wirausaha pelatihan tata kecantikan kulit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, meliputi tujuan program, peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, dan evaluasi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis program pendidikan kecakapan wirausaha pelatihan tata kecantikan kulit di Sanggar Belajar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru meliputi tujuan program, peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2012:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Yang bertujuan mengetahui analisis program pendidikan kecakapan wirausaha pelatihan tata kecantikan kulit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Analisis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang dijadikan sebagai informan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaitu :

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh dari tanggapan informan melalui wawancara dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diolah lebih lanjut, yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari : struktur organisasi dan kearsipan, dokumen dan laporan laporan tentang Program Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data *display* dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Data

Data yang akan di sajikan berdasarkan yang peneliti temui di lokasi penelitian sesuai dengan keterangan informan, yang akan di sajikan dengan menggunakan kata-kata dan di transkripsikan ke dalam bentuk kalimat secara deskriptif dan logis.

Data yang terkumpulkan melalui hasil pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap 7 informan yaitu 2 informan inti, 4 informan kontrol, dan 1 informan pengamat tentang analisis program pendidikan kecakapan wirausaha pelatihan tata kecantikan kulit.

Data yang berupa dokumentasi dan gambar di peroleh langsung pada saat di lakukan wawancara terhadap informan. Adapun data tersebut akan di uraikan dan di bahas satu persatu terhadap informan yang di jadikan sebagai subjek penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang Analisis Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Pelatihan Tata Kecantikan Kulit di Sanggar Belajar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Maka pembahasan akan peneliti paparkan satu persatu berdasarkan indikator dan sub indikator penelitian.

a. Tujuan Program

Adapun beberapa poin yang didapat dalam indikator ini yaitu mendorong wirausahaan baru, menciptakan lapangan kerja, menanamkan pola pikir (*mindset*) sikap mental wirausaha, dan memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan.

1) Mendorong wirausahawan baru

Berdasarkan hasil analisis data, program pendidikan kecakapan wirausaha mendorong peserta didik untuk menjadi wirausahawan baru dengan memberikan materi dan bahan ajar kewirausahaan berupa modul dan *fotocopy*. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan mengatakan tujuan penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yaitu mendorong dan menciptakan wirausahaan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri.

2) Menciptakan lapangan kerja

Berdasarkan hasil analisis data, program pendidikan kecakapan wirausaha menciptakan wirausahawan baru dengan adanya peserta didik yang merintis usaha baru walaupun belum memiliki karyawan. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan mengatakan tujuan penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha yaitu mendorong dan menciptakan wirausahaan baru melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/merintis usaha baru.

3) Menanamkan pola pikir (*mindset*) dan sikap mental wirausaha

Berdasarkan hasil analisis data bahwa, dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha pendidik/instruktur menceritakan pengalaman wirausahanya kepada peserta didik yang nantinya dapat menumbuhkan sikap mental wirausaha. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu tujuan penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha yaitu menanamkan pola pikir (*mindset*) dan sikap mental wirausaha kepada peserta didik.

4) Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis data program Pendidikan Kecakapan Wirausaha melalui pendidik/instruktur memberikan materi dan pengalaman kewirausahaan sehingga peserta didik memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan yang nantinya dapat digunakan untuk merintis usaha baru. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu tujuan penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha yaitu memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik.

b. Peserta Didik

Menurut Husdarta dan Nurlan (2010:3) peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid, atau warga belajar. Dalam perkuliahan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yang menjadi peserta didiknya adalah mahasiswa. Secara umum peserta didik berlaku untuk seluruh rentang usia yang sudah dapat mengikuti pendidikan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.

Dalam indikator peserta didik terdapat beberapa poin yaitu Putus sekolah/lulus tidak melanjutkan, Menganggur/ tidak memiliki pekerjaan tetap, usia peserta didik.

1) Putus sekolah/ lulus tidak melanjutkan

Berdasarkan hasil analisis data, peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha adalah tamat SMK, tamat S1 dan ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu sasaran program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah peserta didik yang memenuhi kriteria putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan (tidak sedang menempuh pembelajaran di sekolah/kuliah atau program pendidikan kesetaraan).

2) Menganggur/tidak memiliki pekerjaan tetap

Berdasarkan hasil analisis data, peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha rata-rata menganggur belum memiliki pekerjaan, jika ada yang sudah memiliki pekerjaan itu merupakan pekerjaan sampingan saja. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu sasaran program pendidikan kecakapan wirausaha adalah menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap.

3) Usia peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data, usia peserta didik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha adalah 19-39 tahun, rata-rata usia peserta didiknya 23 tahun dan mereka direkrut khusus untuk mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu sasaran program pendidikan kecakapan wirausaha adalah berusia 16-45 tahun, direkrut khusus program PKW.

c. Pendidik

Pendidik dalam pendidikan nonformal disebut dengan tutor, fasilitator dan pelatih. Menurut Mustofa Kamil (2009:66) Tutor adalah orang yang profesional (memiliki kompetensi, kemampuan dan keterampilan) dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan nonformal

Dalam indikator pendidik terdapat beberapa poin yaitu kompetensi wirausaha dan keterampilan, pengalaman, Keahlian khusus/kompetensi andragogi.

1) Kompetensi wirausaha dan keterampilan

Berdasarkan hasil analisis data, pendidik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha memiliki kompetensi wirausaha dan keterampilan yang sesuai dengan bidang yang di ajarkannya saat ini, terlampir dengan sertifikat yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu pendidik/instruktur Program PKW adalah memiliki kompetensi wirausaha sesuai dengan bidang keterampilan dan materi yang diajarkannya, dibuktikan dengan ijazah/sertifikat kompetensi/surat keterangan yang relevan.

2) Pengalaman

Berdasarkan hasil analisis data, pendidik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha memiliki LKP (Lembaga Kursus Pelatihan) Pitaloka serta pendidik juga pernah menjadi instruktur kewirausahaan dan keterampilan kecantikan di beberapa lembaga formal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu pendidik/instruktur Program PKW memiliki pengalaman berwirausaha sesuai dengan bidang keterampilan yang diajarkan.

3) Keahlian khusus/kompetensi andragogi

Berdasarkan hasil analisis data, pendidik program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dapat melaksanakan pembelajaran pengetahuan, dan kompetensi andragogi.

d. Kurikulum

Menurut Daryanto (1996:38) kurikulum adalah program belajar untuk untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, jadi bukan hanya belajar tentang fakta dan kepandaian semata-mata.

Menurut Sri Minarti (2016:89) kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Suryosubroto dalam Sri Minarti (2016:90) mendefinisikan kurikulum sebagai segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan kurikulum adalah program belajar atau jumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan anak didik baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam indikator kurikulum terdapat beberapa poin yaitu modul, waktu, dan pendampingan rintisan usaha.

1) Modul

Berdasarkan hasil analisis data, dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha disediakan modul kewirausahaan dan modul keterampilan kecantikan kulit. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu Kurikulum dan bahan ajar program PKW mengacu pada modul-modul kewirausahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan atau modul lain yang mencakup: 1) membangun pola pikir dan sikap mental wirausaha; 2) manajemen usaha; 3) keterampilan atau vokasi; 4) membangun dan meningkatkan sikap perilaku wirausaha.

2) Waktu

Berdasarkan hasil analisis data, dalam program Pendidikan Kecakapan Wirausaha pelatihan berlangsung selama 2,5 bulan. 1 bulan digunakan untuk materi teori keterampilan dan 2 hari materi teori kewirausahaan dengan 2 kali pertemuan setiap minggunya alokasi waktunya 4 jam setiap pertemuan. Kemudian untuk praktek digunakan waktu 1,5 bulan dengan 2 kali pertemuan setiap minggu alokasi waktu 4 jam setiap pertemuan. Kemudian dalam dua minggu ada penambahan waktu yaitu 2 kali pertemuan alokasi waktu 8 jam setiap pertemuan. Maka dari itu dapat dihitung bahwa teori materi keterampilan yaitu 4 jam x 8 pertemuan = 32 jam (1 bulan 32 jam). Dan teori kewirausahaan 8 jam. Dan untuk praktek yaitu 4 jam x 12 minggu = 48 jam setelah itu ada penambahan waktu 8 jam x 4 minggu = 32 jam jika dijumlahkan 48+32 = 80 jam. Petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu mengenai waktu bahan pembelajaran minimal 150 jam @60 menit (terdiri dari 50 jam materi kewirausahaan dan 100 jam materi keterampilan) proses pembelajaran teori 30% dan praktek 70%. Maka dapat dilihat bahwa materi teori diberikan 40 jam sedangkan aturan dari petunjuk teknis seharusnya 45 jam. Selanjutnya waktu praktek diberikan lembaga yaitu 80 jam sedangkan aturan dari petunjuk teknis seharusnya 105 jam.

3) Pendampingan rintisan usaha

Berdasarkan hasil analisis data, pendampingan rintisan usaha dilakukan oleh lembaga selama 1 bulan. Dalam petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus Pendampingan rintisan usaha dilakukan minimal selama 3 bulan setelah proses pembelajaran selesai. maka dari itu lembaga belum secara utuh melakukan kurikulum.

e. Sarana dan Prasarana

Menurut Abdulhak dalam Anwar (2004:151) sarana dalam pengertian segala jenis fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam indikator sarana dan prasarana terdapat beberapa poin yaitu ruang belajar teori, ruang praktik, peralatan praktik, dan alat peraga.

1) Ruang belajar teori

Berdasarkan hasil analisis data, di dalam ruang belajar disediakan modul, buku, dan pulpen agar dapat menunjang pembelajaran.

2) Ruang praktik

Berdasarkan hasil analisis data, di dalam ruang praktik ada cermin, kursi rias, keranjang, kasur *spa* dan alat-alat kecantikan. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu ruang sesuai dengan bidang keahlian/keterampilan yang diajarkan.

3) Peralatan praktik

Berdasarkan hasil analisis data, peralatan praktik yang digunakan yaitu peralatan *facial*. Peralatan ini disediakan sesuai jumlah peserta didiknya, untuk alat praktik penguapan yaitu *steamer* tersedia satu saja dan itu dapat dipakai bergantian dan memakan waktu. Dalam petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan peralatan praktik yang digunakan minimal memenuhi persyaratan teknis, baik dari segi jumlah dan kualitasnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu lembaga belum seutuhnya mengikuti petunjuk teknis.

4) Alat peraga

Berdasarkan hasil analisis data, dalam pembelajaran dan praktek menggunakan alat peraga serta konsisten digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Mohammad Farid (2013:108) alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

f. Evaluasi

Menurut Slameto (2001:4) evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Benny (2014:146) evaluasi adalah proses pengumpulan data dan informasi untuk menilai kualitas sebuah proses atau produk.

Kemudian Sukardi (2014:31) menyatakan evaluasi siswa biasanya akan teringat evaluasi pembelajaran oleh gurunya, evaluasi siswa lebih luas termasuk *attitude*, kognitif, keterampilan, dan afektif siswa yang di nilai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk menilai kualitas suatu proses.

Didalam indikator evaluasi terdapat poin penilaian. Berdasarkan hasil analisis data, dalam pembelajaran pendidik melakukan tanya jawab setiap selesai teori maupun praktik. Dari sini pendidik dapat menilai hasil belajar peserta didiknya, kemudian lembaga lain seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan pusat, dinas pendidikan kota pekanbaru juga turut mengevaluasi peserta didik. Hal ini sesuai petunjuk teknis Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan yaitu Lembaga penyelenggara program PKW wajib melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara program atau bersama dengan lembaga/pihak lain yang kompeten.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berikut ini merupakan simpulan dari hasil analisis program pendidikan kecakapan wirausaha pelatihan tata kecantikan kulit di sanggar kegiatan belajar (SKB) kota pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Tujuan program pendidikan kecakapan wirausaha sesuai, hal ini terlihat dari beberapa orang dari peserta didik sudah dapat berwirausaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri
2. Peserta didik program pendidikan kecakapan wirausaha sesuai dengan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha, hal ini terlihat dari usia peserta didik dari umur 16-45 tahun direkrut khusus, menganggur atau tidak memiliki pekerjaan tetap, dan lulus tidak melanjutkan.
3. Pendidik program pendidikan kecakapan wirausaha sesuai dengan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha, hal ini terlihat dari kompetensi yang dimiliki pendidik sesuai dengan bidang kewirausahaan dan keterampilan yang diajarkannya dilampirkan dengan sertifikat, memiliki pengalaman berwirausaha dan mampu melaksanakan kompetensi pedagogi dan andragogi.
4. Kurikulum program pendidikan kecakapan wirausaha kurang sesuai, hal ini terlihat dari waktu pembelajaran teori dan praktek masih kurang dari jam yang sudah ditetapkan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha serta pendampingan rintisan usaha hanya dilakukan 1 bulan saja.

5. Sarana dan prasarana program pendidikan kecakapan wirausaha kurang sesuai, hal ini terlihat dari ruangan yang digunakan kurang luas untuk jumlah peserta didik 20 orang terlihat sempit dan membuat kondisi tidak nyaman.
6. Evaluasi program pendidikan kecakapan wirausaha sesuai dengan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha, hal ini terlihat dari dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dan ada pihak lembaga yang mengevaluasi peserta didik.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya bermanfaat diantaranya:

1. Pengelola dan anggota program pendidikan kecakapan wirausaha diharapkan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya agar program yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha.
2. Diharapkan kepada pimpinan lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru melengkapi sarana prasarana pembelajaran agar terwujud kondisi pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
3. Untuk hal-hal yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis program pendidikan kecakapan wirausaha seperti: tujuan program, peserta didik, pendidik dan pengevaluasian program agar lembaga dapat mempertahankannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.

Benny A Pribadi. 2014. *Desai dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.

Daryanto. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Solo: Rineka Cipta.

Daryanto dan Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Malang: Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standart Kompetensi PTK/PNF dan Sistem Penilaian*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT.RAJAGRAPHINDO PERSADA.
- Isjoni. 2003. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Pekanbaru:Unri Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal. 2016. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal. 2018. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
- M. Dzauzi Moedzakir.2014. *Metode Pembelajaran Untuk Program Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang: IKIP Malang.
- Moelong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Minarti.2016. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.